

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN KEGIATAN : Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan SUB KEGIATAN : Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah TUJUAN : Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang aman, layak, dan dapat digunakan secara setara oleh peserta didik laki-laki maupun perempuan.	"Partisipasi : Perempuan, baik guru maupun siswa, belum terlibat secara optimal dalam proses penyusunan kebutuhan sarpras dan penentuan prioritas pembangunan." "Data Pendukung: 1. Memperhatikan data jumlah Guru di Sekolah Menengah Kejuruan per kabupaten/kota di Kaltim: -Samarinda (Laki : 586 Perempuan : 798) -Bontang (Laki : 132 Perempuan : 190) -Balikpapan (Laki : 366 Perempuan : 575) -PPU (Laki : 143 Perempuan : 175) -Paser (Laki : 130 Perempuan : 189) -Mahulu (Laki : 6 Perempuan : 12) -Kutim (Laki : 192 Perempuan : 274) -Kukar (Laki : 373 Perempuan : 551) -Kuber (Laki : 119 Perempuan : 146) -Berau (Laki : 127 Perempuan : 175) 2. Memperhatikan data jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan per kabupaten/kota di Kaltim: -Samarinda (Laki : 12.634 Perempuan : 10.399) -Bontang (Laki : 2.800 Perempuan : 1.524) -Balikpapan (Laki : 10.764 Perempuan : 7.982) -PPU (Laki : 2.753 Perempuan : 1.812) -Paser (Laki : 2.663 Perempuan : 2.125) -Mahulu (Laki : 62 Perempuan : 55) -Kutim (Laki : 4.619 Perempuan : 3.215) -Kukar (Laki : 9.100 Perempuan : 5.400) -Kubar (Laki : 1.818 Perempuan : 1.380) -Berau (Laki : 2.300 Perempuan : 1.607) Kondisi Sarpras: 1. Data Jumlah WC Guru Laki: 223 -Baik: 140 -Rusak Berat: 8 -Rusak Sedang: 31 -Rusak Ringan: 44 2. Data Jumlah WC Guru Perempuan: 207 -Baik: 131 -Rusak Berat: 9 -Rusak Sedang: 19 -Rusak Ringan: 48 3. Data Jumlah WC Siswa Laki: 450 -Baik: 263 -Rusak Berat: 27 -Rusak Sedang: 51 -Rusak Ringan: 109 4. Data Jumlah WC Siswa Perempuan: 419 Baik: 255 Rusak Berat: 24 Rusak Sedang: 46 Rusak Ringan: 94 5. Ruang Kelas SMK: 2.900 -Baik: 1.773 -Rusak Berat: 109 -Rusak Sedang: 206 -Rusak Ringan: 755 6. Perpustakaan SMK: 187 -Baik: 95 -Rusak Berat: 20 -Rusak Sedang: 23 -Rusak Ringan: 49 7. Lab Komputer SMA: 222 -Baik: 140 -Rusak Berat: 13 -Rusak Sedang: 21 -Rusak Ringan: 48 "	"Akses : Sebagian fasilitas sanitasi dan ruang belajar belum memenuhi standar kenyamanan, khususnya bagi peserta didik perempuan yang membutuhkan privasi dan kondisi ruang yang lebih aman." "Partisipasi : Perempuan, baik guru maupun siswa, belum terlibat secara optimal dalam proses penyusunan kebutuhan sarpras dan penentuan prioritas pembangunan." "Kontrol : Pengambilan keputusan mengenai pembangunan dan pemeliharaan sarpras cenderung masih ditentukan oleh pihak laki-laki, sehingga sudut pandang kebutuhan perempuan belum sepenuhnya terakomodasi." "Manifest : Pemanfaatan fasilitas belum sepenuhnya dirasakan secara setara, terutama pada fasilitas sanitasi dan ruang pendukung lain yang kondisinya kurang layak."	"1. Perencanaan kebutuhan sarpras belum menggunakan data terpadu L/P secara konsisten. 2. Belum ada indikator gender yang melekat pada pengusulan pembangunan sarpras. 3. Kapasitas pelaksana kegiatan dalam memahami aspek PUG masih terbatas. 4. Mekanisme pelibatan perempuan dalam tahap perencanaan belum berjalan efektif."	"1. Pemahaman bahwa kebutuhan sarana pendidikan dianggap sama bagi semua siswa tanpa melihat perbedaan gender. 2. Partisipasi masyarakat perempuan dalam komite sekolah dan forum musyawarah masih rendah. 3. Beberapa wilayah mengalami keterbatasan anggaran dan lahan sehingga standar kenyamanan dan keamanan untuk perempuan belum menjadi prioritas. 4. Kondisi geografis dan disparitas wilayah menyebabkan pemerataan sarpras tidak seimbang."	Meningkatkan ketersediaan dan kelayakan sarana pendidikan yang aman, bersih, dan dapat digunakan secara setara oleh peserta didik laki-laki dan perempuan, melalui perencanaan dan pembangunan sarpras yang mempertimbangkan kebutuhan masing-masing kelompok pengguna.	"1. Melaksanakan pemutakhiran data sarpras sekolah, termasuk sanitasi, ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium dengan memperhatikan kebutuhan L/P. 2. Menetapkan prioritas pembangunan dan rehabilitasi sarpras berdasarkan tingkat kerusakan dan urgensi penggunaan. 3. Melibatkan guru dan siswa perempuan dalam proses identifikasi kebutuhan sarpras. 4. Meningkatkan standar fasilitas sanitasi, keamanan, dan pencahayaan. 5. Memberikan penguatan pemahaman terkait penerapan PUG kepada pelaksana kegiatan sarpras." "Masukkan : Rp. 0 "Keluaran : - "Hasil : -	"1. Peserta didik: L (37.976), P (48.620). 2. Guru didominasi perempuan di seluruh kabupaten/kota. 3. Kondisi WC guru dan siswa menunjukkan sejumlah unit dalam keadaan rusak. 4. Ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium memiliki proporsi kerusakan yang perlu dilanganli."	Output : Tersedianya fasilitas sekolah yang memenuhi standar kelayakan dan ramah gender Outcome : Meningkatnya kenyamanan dan keamanan belajar bagi seluruh peserta didik Indikator Kinerja : "Output: Tersedianya fasilitas sekolah yang memenuhi standar kelayakan dan ramah gender" "Outcome: Meningkatnya kenyamanan dan keamanan belajar bagi seluruh peserta didik" "Dampak: Meningkatnya partisipasi belajar siswa" "Impact: Terwujudnya sistem penyediaan sarana pendidikan yang berkeadilan gender"



Samarinda, 03 Juni 2026
Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Armin, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 197012311997021008